



KEBIJAKAN LUAR NEGERI TURKI DALAM BIDANG KEAMANAN ENERGI DI KAWASAN MEDITERANIA TIMUR

Muhammad Daris Tantowi Ikram, Agus Sudarya, Anton Iman Santosa

Jurusan Manajemen Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan,

Universitas Pertahanan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kebijakan luar negeri turki dalam bidang keamanan energi di kawasan mediterania timur. Penemuan hidrokarbon di Mediterania Timur telah menjadi salah satu pendorong utama perubahan dinamika geopolitik dan keamanan di kawasan. Cadangan gas ini telah menghasilkan kepentingan baru bagi kawasan, mendorong negara-negara Mediterania Timur dan sekitarnya untuk mengkonfigurasi ulang perhitungan strategis dan pandangan internasional masing-masing negara, tidak terkecuali Turki.

Penelitian ini secara teoritis dibangun dengan menggunakan perspektif realisme ofensif, dan didukung oleh teori kebijakan luar negeri. Perumusan seluruh argumen, data, fakta, dan kerangka teori dalam penelitian ini menggunakan metode eksplanasi kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan negara-bangsa sebagai tingkat analisisnya.

Penelitian ini diakhiri dengan hasil kajian yaitu Terdapat keuntungan geopolitik dan ekonomi yang akan menjadikan Turki sebagai energy hub, membuat Turki mengadopsi berbagai kebijakan untuk mencapai tujuan ini. Dalam jangka panjang, transformasi tersebut menandakan: (1) memungkinkan negara untuk mendiversifikasi pemasoknya dan dengan demikian mengamankan cadangan energinya di dalam negeri; dan (2) menggunakan posisi 'negara transit' sebagai bargaining power terhadap para pesaing Turki, memungkinkan Turki memaksimalkan kepentingan nasional dan memperkuat negara sebagai kekuatan regional. Dengan kata lain, Turki mendukung kebijakan energi dengan tiga komponen berbeda, yaitu tujuan (misalnya, diversifikasi pengadaan, mengamankan cadangan yang cukup), cara (misalnya, instrumen untuk meningkatkan kepentingan geopolitiknya), dan pada tingkat yang lebih rendah, sarana (misalnya, pendapatan).

Kata Kunci: Mediterania Timur, Cadangan Gas Alam, Kerjasama Trilateral, Geopolitik.

PENDAHULUAN

Kawasan Mediterania Timur dan negara-negara yang mengelilinginya merupakan lingkungan internasional yang kurang stabil. Mediterania Timur mengalami perubahan geopolitik yang signifikan selama dekade terakhir. Perkembangan yang terjadi di dua ruang, Mediterania Timur dan Timur Tengah menjadi semakin saling berhubungan dan dampaknya telah meluas hingga ke Eropa.

Gambar 1. Peta Kawasan Mediterania



Sumber : The S. Daniel Abraham Center, 2016

Kawasan Mediterania Timur diiringi dengan konflik keamanan yang saling berhubungan, termasuk konflik sipil, masalah negara yang tidak stabil bahkan negara gagal, persoalan perbatasan, sektarian islam, terorisme, ketimpangan pendapatan, instabilitas demokrasi, isu nuklir, konflik regional yang belum terselesaikan, agenda ambisius kekuatan regional (termasuk Iran, Turki, Arab Saudi dan Israel), persaingan untuk sumber daya energi, kurangnya arsitektur keamanan regional, penurunan relatif dalam minat dan kehadiran Amerika Serikat di kawasan, dan krisis Eropa struktural yang mendalam yang juga mempengaruhi pengaruh dan kebijakan global dan regional (Dokos, 2010).

Eksplorasi gas di Mediterania Timur mendapatkan momentum pada tahun 2009, ketika sebuah konsorsium yang dipimpin oleh Noble Energy yang

berbasis di AS menemukan sumber daya gas yang sangat besar di Tamarfield di lepas pantai Israel (Stergiou, 2019). Ladang tersebut adalah ladang gas alam terbesar yang pernah ditemukan di kawasan Mediterania pada saat itu, mengandung sekitar 9 hingga 11 triliun kaki kubik (280 bcm). Pada tahun 2010, perusahaan Amerika menemukan reservoir yang lebih besar yang berisi sekitar 16 triliun kaki kubik atau 620 bcm (Hafner, 2016). Pada Januari 2014, Oil & Gas Journal memperkirakan cadangan minyak terbukti yang ada di Israel sebesar 11,5 juta barel, dan pada Juli 2017, Netherland, Sewell & Associates, Inc., memperkirakan volume gas alam di Tamarfield sebesar 11,2 triliun kaki kubik, dengan tambahan 14,6 juta barel kondensat (campuran ultraringan cairan hidrokarbon), meningkat 13 persen dari perkiraan sebelumnya (Graeber, 2017).

Situasi Turki yang memiliki kepentingan energi secara khusus menarik dalam hal ini. Turki memiliki hubungan yang tegang dengan banyak negara lain di Mediterania Timur, tetapi, pada saat yang sama, bertujuan untuk mengambil manfaat dari kebangkitan Mediterania Timur sebagai hotspot keamanan energi. Turki berkeinginan untuk bertindak sebagai kekuatan antar-regional yang akan menetapkan syarat untuk pola konektivitas baru antara Eropa, Afrika, dan Asia. Sementara sengketa batas laut Turki-Yunani bagi Turki merupakan masalah mendasar tentang kedaulatan Republik Turki itu sendiri, sengketa serta konflik inti Mediterania Timur lainnya juga penting secara strategis bagi posisi Turki dalam sistem regional Mediterania, khususnya kemampuan Turki untuk bertindak di Mediterania Timur untuk menciptakan konektivitas trans-Mediterrania, untuk memajukan ambisinya menjadi kekuatan antar-regional. Turki, di bawah Partai Keadilan dan Pembangunan yang berkuasa, awalnya mempromosikan

agenda konektivitas antar-wilayahnya dengan kebijakan yang dijuluki "Zero problems with neighbours". Terkait dengan menteri luar negeri Turki saat itu, Ahmet Davutoğlu, kebijakan tersebut mengungkapkan aspirasi Turki untuk menciptakan zona perdamaian dan stabilitas, mulai dari tetangganya (Kementrian Luar Negeri Turki, 2021).

Dari tahun 2015 hingga 2020, sumber daya gas alam lepas pantai Mediterania timur mengubah sengketa kedaulatan teritorial antara Yunani, Siprus, dan Turki dari yang semula menjadi perhatian lokal menjadi poros di mana konflik yang lebih luas yang melibatkan Eropa dan Timur Tengah dan Afrika Utara mulai berputar (Tanchum, 2020). Situasi geopolitik Turki berasal dari fakta bahwa Turki miskin dalam cadangan hidrokarbon sementara lingkungannya memiliki sumber daya yang lebih banyak. Hal ini memberikan keharusan bagi Turki untuk mengejar hubungan energi yang stabil dengan negara atau wilayah kaya energi di dekatnya. Sejalan dengan permintaan domestik Turki yang terus tumbuh, upaya yang didorong oleh keamanan energi telah menjadi bagian integral dari kebijakan luar negeri Turki dua dekade terakhir. Pengejaran hidrokarbon, terutama gas alam, telah menjadi tujuan utama geopolitik dan geo-ekonomi Turki.

Gambar 2. Impor Gas Alam Dunia Menurut Negara

Table 9-5 World natural gas imports by country (OAS/US \$ bn)						
	2014	2015	2016	2017	2018	% change 18/17
North America	98,278	98,582	105,812	100,812	93,251	-6.8
Canada	21,286	19,827	20,879	24,280	21,290	-12.1
United States	76,992	78,755	84,933	76,532	71,961	-6.2
Latin America	98,893	58,747	98,831	49,998	47,437	-2.4
Argentina	11,230	10,670	11,580	12,200	11,600	-2.2
Brazil	17,486	16,980	12,300	10,700	14,210	29.6
Chile	3,715	3,884	4,380	4,375	4,646	6.2
Russia	19,898	20,293	23,341	18,353	13,879	-26.5
Venezuela	950	492	-	-	-	-
Others	2,800	2,810	2,950	2,950	3,000	1.7
Eastern Europe and Central Asia	112,649	88,839	85,080	107,860	108,107	0.2
Belarus	18,420	17,200	17,200	17,800	19,906	13.0
Hungary	7,150	5,510	6,250	6,500	6,791	7.5
Kazakhstan	4,840	4,730	5,200	6,800	7,437	20.8
Poland	12,000	10,800	12,900	13,100	13,990	3.1
Russia	24,190	18,890	18,910	18,950	18,200	-3.9
Ukraine	18,200	18,530	11,100	14,100	10,250	-26.6
Others	26,230	26,870	27,600	29,800	29,666	-0.1
Western Europe	398,839	425,870	451,888	481,806	501,368	1.5
Austria	7,890	8,540	7,400	8,470	8,907	4.9
Belgium	29,790	34,980	39,430	42,100	39,800	-5.4
Denmark	45,134	44,711	46,644	46,200	46,316	2.2
Germany	82,580	103,840	112,200	126,540	133,822	5.8
Italy	58,788	61,200	60,240	69,820	67,877	-2.8
Netherlands	16,470	28,980	29,470	33,300	42,862	27.6
Spain	33,270	30,820	30,390	33,380	33,975	1.8
Turkey	88,882	88,822	88,282	88,321	93,007	5.2
United Kingdom	42,880	45,062	46,407	47,822	48,177	1.2
Others	22,470	25,432	26,530	26,240	26,266	-0.1

Sumber : OPEC Annual Statistical 2019

Gambar 3 Jumlah Impor Gas Alam Turki Menurut Negara Asal 2008-2018 (satuan juta kubik)

Countries	Russia		Iran		Azerbaijan		Algeria		Nigeria		Other*		Total	Change (%)
	Amount	Share (%)	Amount	Share (%)	Amount	Share (%)	Amount	Share (%)	Amount	Share (%)	Amount	Share (%)		
2008	23,159	43.01	4,113	11.01	4,580	12.26	4,148	11.11	1,017	2.72	333	0.89	37,360	4.21
2009	19,473	54.31	5,252	14.65	4,960	13.83	4,487	12.51	903	2.52	781	2.18	35,866	-4
2010	17,576	46.21	7,785	20.41	4,521	11.89	3,906	10.27	1,189	3.13	3,079	8.09	38,036	6.06
2011	23,406	57.91	8,190	18.87	3,806	8.87	4,156	9.47	1,248	2.94	1,069	2.44	43,874	15.38
2012	26,491	57.69	8,215	17.89	3,354	7.3	4,076	8.88	1,322	2.88	2,484	5.37	45,922	4.97
2013	26,212	57.9	8,730	19.28	4,245	9.38	3,917	8.65	1,274	2.81	892	1.97	45,269	-1.42
2014	26,975	54.76	8,932	18.13	6,074	12.33	4,179	8.48	1,434	2.87	1,689	3.43	49,262	8.82
2015	26,783	53.31	7,826	16.16	6,169	12.74	3,916	8.09	1,240	2.56	2,493	5.15	48,427	-1.7
2016	24,540	52.84	7,705	16.82	6,480	13.98	4,284	9.24	1,220	2.63	2,124	4.58	46,362	-4.28
2017	28,690	51.93	9,251	16.74	6,544	11.85	4,817	8.36	1,344	2.43	4,804	8.7	55,260	19.2
2018	23,842	46.95	7,863	15.61	7,527	14.95	4,521	8.98	1,668	3.31	5,140	10.21	50,361	-8.86

Sumber : Turkish Natural Gas Market Report 2018

Berdasarkan gambar diatas, Turki bergantung pada impor gas alam terbesar dari Rusia. Untuk periode tahun 2014 hingga 2018 Turki menduduki posisi tertinggi dalam hal impor gas alam. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ketergantungan Turki pada gas alam, karena Turki adalah negara yang tidak mengekspor gas alam.

Penemuan hidrokarbon di Mediterania Timur telah menjadi salah satu pendorong utama perubahan dinamika geopolitik dan keamanan di kawasan. Cadangan gas ini telah menghasilkan kepentingan baru bagi kawasan, mendorong negara-negara Mediterania Timur dan sekitarnya untuk mengkonfigurasi ulang perhitungan strategis dan pandangan internasional masing-masing negara. Energi Mediterania Timur memiliki implikasi geostrategis bagi negara-negara di kawasan yang lebih luas. Tujuan negara-negara untuk memastikan manfaat strategis dan ekonomi di bidang energi meningkatkan persaingan di antara mereka. Kehadiran gas bumi muncul sebagai fokus kerja sama dan rivalitas di kawasan. Selama dekade terakhir, cadangan gas lepas pantai yang signifikan telah ditemukan di Mediterania Timur, yang memiliki dampak besar pada agenda keamanan energi regional. Cadangan gas yang baru ditemukan telah menjanjikan swasembada bagi negara-negara di

kawasan serta prospek untuk terlibat dalam bisnis ekspor gas yang menguntungkan.

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, penulis mengambil pertanyaan penelitian yaitu bagaimana kebijakan luar negeri Turki dalam bidang keamanan energi di kawasan Mediterania Timur?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kebijakan luar negeri Turki dalam mengejar kepentingan keamanan energi di Mediterania Timur.

Penelitian ini menggunakan sudut pandang realisme ofensif, karena penelitian ini melihat dari perspektif Turki sebagai negara yang ingin menjadi kekuatan regional mengimbangi Iran, Turki, Arab Saudi dan Israel. Realisme ofensif berpendapat bahwa sistem internasional yang anarki menuntut negara untuk melakukan ekspansi power secara agresif dan melakukan tindakan yang rasional untuk memastikan peningkatan power negara. Pada dasarnya, realisme ofensif lahir dari pemikiran perspektif neorealis.

Untuk mewujudkan kepentingan nasional suatu negara maka sebuah negara perlu untuk merumuskan kebijakan luar negeri. Kebijakan yang diterapkan harus memenuhi semua kepentingan masyarakat dan kepentingan nasional negaranya. Menurut Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani (2006), foreign policy merupakan suatu perangkat formula, nilai, sikap, arah serta sasaran untuk mempertahankan, mengamankan, dan memajukan kepentingan nasional didalam percaturan dunia internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yakni suatu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan tentang sebab-akibat terjadinya berbagai fenomena (Marshal dan Rossman, 1994). Penelitian yang bersifat eksplanatif

adalah sebuah penelitian yang menjelaskan permasalahan, keadaan, gejala, dan kebijakan serta tindakan. Penelitian secara eksplanasi lebih memaparkan secara rinci suatu fenomena dengan fakta-fakta, yang menguatkan data dan analisa penelitian.

Teknik yang digunakan adalah menghubungkan teori dengan data-data yang didapatkan riset perpustakaan (library research). Data-data tersebut didapatkan dari buku-buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan sumber lainnya (document analysis). Penggunaan source of data merupakan cara yang mudah bagi peneliti untuk menemukan data-data untuk dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Energi Sebagai Isu dan Alat dalam Visi Geostrategis Turki

Terdapat keuntungan geopolitik dan ekonomi yang akan menjadikan Turki sebagai energy hub, membuat Turki mengadopsi berbagai kebijakan untuk mencapai tujuan ini. Dalam jangka panjang, transformasi tersebut menandakan: (1) memungkinkan negara untuk mendiversifikasi pemasoknya dan dengan demikian mengamankan cadangan energinya di dalam negeri; dan (2) menggunakan posisi 'negara transit' sebagai bargaining power terhadap para pesaing Turki, memungkinkan Turki memaksimalkan kepentingan nasional dan memperkuat negara sebagai kekuatan regional (Yilmaz-Bozkus, 2019). Dengan kata lain, Turki mendukung kebijakan energi dengan tiga komponen berbeda, yaitu tujuan (misalnya, diversifikasi pengadaan, mengamankan cadangan yang cukup), cara (misalnya, instrumen untuk meningkatkan kepentingan geopolitik), dan pada tingkat yang lebih rendah, sarana (misalnya, pendapatan).

Prospek kebijakan luar negeri dalam bidang energi ini menjadi populer pada tahun 2010-an, ketika pemerintah

Turki mengambil langkah tegas untuk mengubah sikap regional/global negara itu menjadi lebih pro-aktif. Pada tahun 2012, pemerintah Turki mengeluarkan 'Visi Politik 2023,' yang menggambarkan Turki sebagai pemain global yang sedang naik daun, mediator yang kuat untuk perdamaian dan stabilitas di Timur Tengah. Pernyataan Visi secara khusus mencatat tempat energi dalam kebijakan luar negeri, dan menyoroti pendekatan Turki terhadap perdagangan energi sebagai "common denominator for regional peace." Jelas bahwa pemerintah Turki secara terbuka mengaitkan stabilitas politik dan ekonomi negara dengan kepentingan terkait energi regionalnya, dan bermaksud untuk berdialog terus-menerus dengan semua tetangganya dalam hal ini (Parti, 2012).

Agenda tersebut menjelaskan mengapa pemerintah Turki berusaha keras untuk mengintegrasikan Turki ke dalam jaringan energi dan transportasi yang sudah mapan di Timur Tengah dengan menampilkan dirinya sebagai pusat perdagangan untuk sumber daya yang mengalir melalui Laut Kaspia, Laut Hitam, dan Mediterania (MFA, 2013). Dengan kata lain, Turki mengakui kelemahannya dalam hal produksi hidrokarbon, tetapi juga menyadari pentingnya lokasi geopolitiknya di tengah pasar konsumen Eropa. Memiliki 70% ketergantungan impor energi bersih, negara saat ini bertujuan untuk mengamankan permintaan energi yang terus meningkat dengan mendiversifikasi kontak dan rute di sekitarnya (Parti, 2012).

Laporan National Energy Strategy Turki, yang menetapkan rencana 4 tahun untuk periode 2015-2019, secara eksplisit menyatakan bahwa negara tersebut harus lebih proaktif jika ingin menampilkan dirinya sebagai pusat energi regional. Kementerian Energi menekankan bahwa, bersama dengan (1) diversifikasi pembelian eksternal, negara juga harus

mengurangi ketergantungannya pada minyak bumi dan gas alam melalui pencarian aktif (2) sumber daya baru menggunakan perusahaan nasional yang kuat (Parti, 2012). Dalam upaya untuk mendiversifikasi pembelian eksternal, Kementerian Energi menyarankan Turki untuk mempraktikkan diplomasi energi yang efektif, terutama dengan tetangganya yang memiliki cadangan gas alam dan minyak bumi yang kaya, dan untuk berinvestasi lebih banyak dalam pengaturan infrastrukturnya untuk memanfaatkan sumber daya dengan lebih baik untuk diperdagangkan. Dalam hal ini, laporan National Energy Strategy menyatakan bahwa negara harus segera memulai dan menyelesaikan proyek pipa yang direncanakan dan memantapkan dirinya sebagai pusat energi. Hanya dengan demikian, menurut dokumen tersebut, Turki dapat berintegrasi dengan pasar energi di sekitarnya, meningkatkan pertumbuhan ekonominya, dan akhirnya terbukti menjadi aktor yang kuat di arena internasional (EKTB, 2017).

Pada 7 April 2017, Menteri Energi saat itu, Berat Albayrak membuat pernyataan terkait pada pertemuan publik tentang Kebijakan Energi dan Pertambangan Nasional Turki, dengan menghubungkan kebutuhan energi Turki (khususnya gas alam) dengan kebijakan ekonomi, luar negeri, dan keamanannya secara keseluruhan. Menurut Albayrak, pengelolaan kebutuhan energi negara yang baik akan memastikan keberhasilan dalam kebijakan ekonomi dan keamanan Turki, dan memperkuat negaranya sebagai soft power yang meningkat di Timur Tengah (EKTB, 2012).

Dengan latar belakang ini, Turki menganggap energi sebagai masalah (keamanan dan ekonomi) dan alat kebijakan luar negerinya, terutama ketika masalah geopolitik/keamanan dipertaruhkan. Di satu sisi, energi tampaknya menjadi masalah ekonomi, karena Turki telah lama bertujuan untuk

mendiversifikasi pasokan energinya untuk memenuhi permintaan energi yang terus meningkat dan untuk menghasilkan pendapatan sebagai negara transit. Energi juga merupakan masalah keamanan, mengingat karakteristiknya yang khas sebagai aset kekuatan nasional. Di sisi lain, pembuat kebijakan Turki menganggap energi sebagai alat. Terlepas dari profil energinya dengan impor yang meningkat, Turki telah menetapkan target ambisius untuk menjadi pusat energi tidak hanya untuk menghasilkan pendapatan tambahan, tetapi juga untuk memperoleh lebih banyak pengaruh geopolitik di wilayah tersebut. Hal ini telah mendorong Turki untuk memulai berbagai proyek pipa energi baik di timur-barat (misalnya, TANAP) dan sumbu utara-selatan (misalnya, Aliran Turki). Dalam konteks lingkungan geopolitik Turki yang bergejolak, strategi energi yang disebutkan di atas telah membuka jalan bagi Ankara untuk menghadapi tugas berat "menyinkronkan geopolitik dan kebijakan luar negeri dengan keamanan energi" (Bilgin, 2015). Sejalan dengan ini, Mediterania Timur sebagai area di mana ada ketidaksesuaian besar antara kepentingan energi dan pilihan kebijakan luar negeri saat ini. Dalam kerangka arsitektur energi dalam keamanan baru karena kemitraan trilateral yang muncul di Mediterania Timur, hal ini terutama berlaku untuk Turki dengan dimensi tambahan yaitu menyoal klaim kedaulatan.

SIMPULAN

Secara terbuka dinyatakan bahwa alasan di balik pencarian Turki baru-baru ini untuk penemuan gas alam dan minyak bumi di Mediterania Timur sebenarnya adalah demi pemberdayaan, swasembada, dan kemakmuran semua Turki-Siprus di pulau. Turki secara resmi menyadari fakta bahwa mungkin ada cadangan gas alam yang signifikan dapat

ditemukan di sekitar Siprus, dan dengan demikian sangat memprioritaskan potensinya sebagai pusat pasokan gas alam di Mediterania Timur. Karena itu, pemerintah Turki mengutuk kegiatan seismik sepihak RoC di sekitarnya, dan menganggapnya sebagai pelanggaran terhadap hak kedaulatan Siprus Turki (tidak diakui) atas cadangan ini, karena mereka juga merupakan bagian dari pulau itu. Turki, kemudian, mendekati masalah ini sebagai bagian dari 'Masalah Siprus' yang sudah berlangsung lama dalam arti bahwa ia menegaskan TRNC adalah entitas politik hukum yang lengkap yang hak dan statusnya harus diakui dan dihormati secara internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Bilgin, M. (2015) Turkey's Energy Strategy: Synchronizing Geopolitics and Foreign Policy with Energy Security, *Insight Turkey* 17 (2): 67-81.

Suharyanto, A. (2016). Pusat Aktivitas Ritual Kepercayaan Parmalim di Huta Tinggi Laguboti, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 4 (2): 182-195.

Tanchum, M. (2020) The Logic Beyond Lausanne: A Geopolitical Perspective on the Congruence between Turkey's New Hard Power and its Strategic Reorientation, *Insight Turkey* Vol. 22 / No. 3: 41-55.

Yilmaz-Bozkus, R. (2019) Analysis of Turkey's Role as A Possible Energy Hub., *GeoJournal* 84, 1353-1364.

Buku

Marshall, C. & Rossman, G. (1994) *Designing Qualitative Research* 2nd Edition. California: Sage Publication.

Parti, A. (2012) *2023 Siyasi Vizyonu: Siyaset, Toplum, Dünya (Political Vision 2023: Politics, Society, World)*. Ankara: AK Parti Genel Merkezi.

Perwita, A. & Yani, Y. (2006) *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Artikel dalam Buku

Stergiou, A. Geopolitics and Energy Security in the Eastern Mediterranean: The Formation Of New 'Energy Alliances', dalam: Zenonas Tziarras (2019) *The New Geopolitics of The Eastern Mediterranean Trilateral Partnerships and Regional Security*. Norway: Peace Research Institute Oslo

Dokos, T. Energy Geopolitics in the Eastern Mediterranean: The Role of Greece. dalam: Angelos Giannakopoulos (2010) *Energy Cooperation and Security in the Eastern Mediterranean: A Seismic Shift towards Peace or Conflict?* Tel Aviv: The S. Daniel Abraham Center for International and Regional Studies

Prosiding

Hafner, M. (2016) *Towards an Eastern Mediterranean Gas Hub? Leaving the Storm Behind: Ideas for A New Mediterranean*. Italian Institute for International Political Studies.

Artikel Online

ETKB. (2017) 2015-2019 Stratejik Planı [Strategic Plan of 2015-2019]. Ankara: Enerji ve Tabii Kaynaklar Bakanlığı. Diunduh pada 20 October 2021

MFA. (2013) Sorumluluk ve Vizyon: 2014 Yılına Girerken Türk Dış Politikası [Responsibility and Vision: Turkish Foreign Policy entering 2014]. Ankara: TBMM Genel Kurulu. Diunduh di <http://sam.gov.tr/wpcontent/uploads/2013/12/sorumlulukvevizyon-2014.pdf>. Tanggal 1 November 2021

Graeber, D. (2017) More Gas Offshore Israel than Originally Thought. Diunduh di <https://www.upi.com/Energy-News/2017/07/03/More-gas-offshore-Israel-than-originally-thought/> tanggal 1 November 2021

Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs (2021) Policy of Zero Problems with Our Neighbors. Diunduh di <https://www.mfa.gov.tr/policy-of-zero-problems-with-our-neighbors.en.mfa> tanggal 1 November 2021